

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION TERHADAP SIKAP DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI SMA NURUL HIDAYAH 2 BANYUATES

Supriyadi¹, Kusmiyati², Sri Yuni Hanifah³

^{1,2,3}Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Dr. Soetomo

Alamat e-mail : supriyadi92@gmail.com

ABSTRACT

Teachers need to innovate to improve the quality of students' entrepreneurial learning processes and outcomes by using learning models that can provide direct learning experiences through direct involvement and interaction with business actors. A learning model that can provide direct experience and interaction with business actors is the group investigation learning model. The aims of the research are: 1) To determine the influence of the group investigation learning model on the entrepreneurial behavior of class determine the influence of the group investigation learning model on the entrepreneurial attitudes and behavior of class XI students at SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates. This research is quantitative research with an experimental research design using a questionnaire instrument. The results of data analysis using paired sample t test and MANOVA analysis techniques produced research conclusions, namely: 1) There is an influence of the group investigation learning model on the entrepreneurial attitudes of class XI students at SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates, 2) There is an influence of the group investigation learning model on students' entrepreneurial behavior class

Keywords: Group Investigation Learning Model, Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Behavior

ABSTRAK

Guru perlu melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kewirausahaan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui terjun langsung dan berinteraksi dengan pelaku usaha. Model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan berinteraksi dengan para pelaku usaha adalah model pembelajaran group investigation. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates, 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap perilaku wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates, dan 3) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap dan perilaku wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen menggunakan instrumen angket. Hasil analisis data menggunakan teknik analisis paired sampel t test dan MANOVA menghasilkan simpulan penelitian, yaitu: 1) Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates, 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap perilaku wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates, dan 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation

terhadap sikap dan perilaku wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Group Investigation, Sikap Kewirausahaan, Perilaku Kewirausahaan

A. Pendahuluan

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah menengah atas. Tujuan pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas bukan untuk mencetak siswa agar dapat membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah lama, akan tetapi pengembangan jiwa kewirausahaan siswa perlu dikembangkan agar dapat terbentuk sikap dan perilaku kewirausahaan pada diri siswa. Mata pelajaran kewirausahaan tidak menjadi mata pelajaran favorit dan bahkan disepelkan karena merasa tidak terlalu dibutuhkan oleh siswa sehingga pembelajaran kewirausahaan cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru menjadi lebih dominan dan menjadi sumber informasi utama dalam pembelajaran. Siswa tidak memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada

pembelajaran kewirausahaan di kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates diperoleh informasi bahwa guru menggunakan model ceramah dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan. Guru lebih banyak menjelaskan teks yang ada di buku ajar sedangkan siswa disibukkan dengan mengerjakan soal dan tugas yang ada dalam buku pelajaran. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan pada sekolah menengah atas dimana tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah siswa memiliki sikap dan perilaku kewirausahaan. Sikap dan perilaku kewirausahaan siswa tidak dapat diukur dengan pemberian tes maupun tugas, namun melalui angket dan pengamatan terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan di kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan.

Mengacu pada permasalahan pembelajaran kewirausahaan di atas, maka guru perlu melakukan inovasi guna meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kewirausahaan siswa. oleh sebab itu, maka guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui terjun langsung dan berinteraksi dengan pelaku usaha. Model pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung dan berinteraksi dengan para pelaku usaha adalah model pembelajaran group investigation. Sehubungan dengan perihal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap dan perilaku wirausahaan siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

Model pembelajaran group investigation

Model pembelajaran merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran serta perkembangan siswa. pemilihan

model pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Model pembelajaran yang mendukung siswa bersikap ilmiah dan melatih siswa melakukan metode ilmiah adalah model pembelajaran group investigation (Istikomah et al., 2010). Model pembelajaran Group Investigation (GI) merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam tahap-tahapnya memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis (Wicaksono et al., 2017). Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang sejarah sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka mendapat pengertian yang lebih bermakna (Hartoto, 2016).

Model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. pelaksanaan model pembelajaran berorientasi pada aktivitas belajar siswa sehingga guru tidak lagi mendominasi aktivitas pembelajaran. model pembelajaran group investigation memfasilitasi siswa dapat belajar secara berkelompok dan melakukan investigasi terhadap pihak-

pihak yang berkaitan dengan topik pembelajaran. keberhasilan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat. Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi dan hasil belajar dimungkinkan oleh kemunculan sikap ilmiah pada diri siswa ketika belajar dengan model group investigation (Istikomah et al., 2010). Penerapan pembelajaran group investigation dapat membentuk karakter bersahabat/komunikatif menjadi lebih baik. Indikasinya siswa saling membantu kepada teman yang membutuhkan, menolong teman yang meminta bantuan (Zainuddin, 2013). Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation menurut (Telaumbanua et al., 2021) sebagai berikut:

1. mengidentifikasi topik dan mengatur mahasiswa ke dalam kelompok
2. merencanakan tugas yang akan dipelajari
3. melaksanakan investigasi
4. menyiapkan laporan akhir
5. mempresentasikan laporan akhir

6. evaluasi.
Menurut (Hartoto, 2016) keuntungan bagi peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe group investigation antara lain adalah:

- a. Peserta didik dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar
- b. Peserta didik dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah
- c. Dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif
- d. Meningkatkan belajar bekerja sama; e. Belajar menghargai pendapat orang lain
- e. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan
- f. Peserta didik terlatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan.

Sikap Kewirausahaan

Pembelajaran saat ini tidak hanya mencakup pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, namun aspek sikap memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Sikap merupakan respon mental terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang ditunjukkan siswa mencerminkan hasil dari proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pada pembelajaran kewirausahaan, sikap kewirausahaan merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Sikap kewirausahaan dipandang sebagai sikap manusia dalam berusaha untuk menjalani dan meningkatkan taraf hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Sikap wirausaha adalah sikap pantang menyerah, positif, disiplin, berorientasi pada tugas dan hasil, serta percaya diri (Setiani et al., 2019). Empat hal pembentuk sikap wirausaha adalah prestasi (achievement), inovasi (innovation), kontrol pribadi (personal control), dan harga diri (self esteem) (Kadiyono, 2014).

Indikator sikap kewirausahaan menurut (Natadiwijaya et al., 2018)

antara lain: 1) orisinal, 2) berorientasi pada tujuan, 3) berorientasi pada masa depan, 4) kepemimpinan, 5) percaya diri, dan 6) pengambil resiko. Menurut (Rakib, 2010) menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik sikap kewirausahaan, antara lain: a) sikap inovatif, b) pengambilan resiko, c) proaktif, d) disiplin, e) komitmen tinggi, f) jujur, g) kreatif dan inovatif, h) mandiri, i) realistis, j) rajin, k) tepat waktu, l) selalu murah senyum, m) lemah lembut dan ramah tamah, n) sopan santun dan hormat, o) selalu ceria dan pandai bergaul, p) fleksibel dan suka menolong, q) serius dan memiliki rasa tanggung jawab, dan r) rasa memiliki. Indikator sikap kewirausahaan menurut (Suharyono, 2017) antara lain: 1) jujur, 2) disiplin, 3) ingin tahu, 4) menghargai pekerjaan, 5) orientasi ke depan, 6) keteguhan, 7) mandiri, 8) toleransi, dan 9) terbuka.

Perilaku kewirausahaan

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perilaku siswa merupakan cerminan dari sikap yang dipahami dan diyakini oleh siswa

dalam hati dan pikirannya. Sikap dan perilaku merupakan satu paket komplit yang saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat dinyatakan bahwa perilaku siswa di lingkungan sekolah merupakan cerminan dari sikap mereka. Peneliti mengumpulkan data-data perilaku kewirausahaan siswa dari pengamatan perilaku kewirausahaan dalam aktivitas pembelajaran siswa pada pembelajaran kewirausahaan di sekolah menengah atas. Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang indikator perilaku kewirausahaan, antara lain ciri-ciri wirausaha menurut (Endang, 2014) antara lain: 1) Percaya diri, 2) Kreatif, 3) Pengambil resiko, 4) Inovatif, 5) Kepemimpinan, dan 6) Kerjasama.

Seorang wirausaha sekurang-kurangnya memiliki 12 (dua belas) karakteristik yaitu (1) motif berprestasi, (2) selalu perspektif, (3) berdaya cipta tinggi, (4) memiliki perilaku inovatif tinggi, (5) memiliki komitmen dalam pekerjaan, (6) memiliki etos kerja dan tanggung jawab, (7) mandiri atau tidak tergantung pada orang lain, (8) berani menghadapi resiko, (9) selalu mencari peluang, (10) memiliki jiwa kepemimpinan, (11) memiliki

kemampuan manajerial dan (12) memiliki kemampuan personal (Suharyono, 2017). Di samping itu, pendapat lain dinyatakan oleh (Endang, 2014) yang mengemukakan ciri-ciri wirausaha menurut antara lain: 1) Percaya diri, 2) Kerjasama, 3) Jujur, 4) Inovatif, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Realistis, 8) Perspektif, 9) Berani menanggung resiko, dan 10) Komitmen tinggi. Indikator perilaku wirausaha juga dikemukakan oleh (Santoso et al., 2015) antara lain: 1) Tekun berusaha, 2) Ketanggapan terhadap peluang, 3) Inovatif, 4) Berani mengambil resiko, dan 5) Mandiri. Dari berbagai pendapat tentang indikator tentang perilaku kewirausahaan, peneliti sepakat dengan indikator perilaku kewirausahaan menurut (Suharyono, 2017) antara lain: 1) Motivasi berprestasi tinggi, 2) Perspektif, 3) Kreativitas tinggi, 4) Inovasi tinggi, 5) Komitmen, 6) Etos kerja, 7) Tanggung jawab, 8) Mandiri, 9) Berani menghadapi resiko, dan 10) Selalu mencari peluang.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dan memilih

jenis penelitian eksperimen karena peneliti melakukan percobaan penggunaan model pembelajaran group investigation pada pembelajaran kewirausahaan di kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates dan meneliti pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku kewirausahaan siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates sebanyak 46 siswa. Jumlah populasi dalam peneliti masih relatif sedikit maka teknik pengambilan sampel yang sesuai adalah teknik pengambilan sampel jenuh. Dengan demikian, maka sampel penelitian ini adalah siswa kelas kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates sebanyak 46 siswa yang terdiri atas kelas XIA sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XIB sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah lembar angket sikap kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis paired sampel t test dan MANOVA.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kewirausahaan merupakan salah satu topik pembelajaran yang diajarkan pada siswa sekolah menengah atas. Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik dapat memiliki sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh para pelaku usaha yang meliputi sikap berani mencoba, pantang menyerah, dan berani bertanggung jawab atas seluruh keputusan yang diambil. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan perlu didukung oleh model pembelajaran yang relevan. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan adalah model pembelajaran group investigation. Peneliti melakukan eskperimen pengaruh penggunaan model group investigaton terhadap sikap kewirausahaan siswa. Peneliti mengumpulkan data sikap kewirausahaan yang pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. kelas eskperimen adalah kelas yang menggunakan model group investigatin dan kelas kontrol tidak menggunakan model group investigation.

Tabel 1. Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
--	--------------------	---	----	-----------------

		95% Confidence Interval of the Difference			
		Upper			
Pair 1	KELAS - SIKAP WIRAUSAHA	-26.48570	-31.346	45	.000

Hasil analisis independent sampel t test terhadap data sikap kewirausahaan siswa kelompok eksperimen dan kontrol memberikan informasi bahwa skor signifikansi 2. Tailed sebesar 0,000 di bawah 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis independent sampel t test, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yang pertama diterima, artinya bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap

wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

Peneliti juga melakukan eskperimen pengaruh penggunaan model group investigaton terhadap perilaku kewirausahaan siswa. Peneliti mengumpulkan data perilaku kewirausahaan yang pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. kelas eskperimen adalah kelas yang menggunakan model group investigatin dan kelas kontrol tidak menggunakan model group investigation.

Tabel 2. Paired Samples Test

		Paired Differences	t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference Upper			
Pair 1	KELAS - PERILAKU WIRAUSAHA	-29.10337	-30.625	45	.000

Hasil analisis independent sampel t test terhadap data perilaku kewirausahaan siswa kelompok

eksperimen dan kontrol memberikan informasi bahwa skor signifikansi 2. Tailed sebesar 0,000 di bawah 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis

independent sampel t test, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yang kedua diterima, artinya bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap perilaku wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

Peneliti juga melakukan eskperimen pengaruh penggunaan model group investigaton terhadap

sikap dan perilaku kewirausahaan siswa. Peneliti mengumpulkan data sikap dan perilaku kewirausahaan yang pada kelas eskperimen dan kelas kontrol. kelas eskperimen adalah kelas yang menggunakan model group investigatin dan kelas kontrol tidak menggunakan model group investigation.

Tabel 3. Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power
Corrected Model	PERILAKU	.000 ^a	101.495	1.000
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA	.000 ^b	77.620	1.000
Intercept	PERILAKU	.000	2962.756	1.000
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA	.000	2597.494	1.000
X	PERILAKU	.000	101.495	1.000
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA	.000	77.620	1.000
Error	PERILAKU			
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA			
Total	PERILAKU			
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA			
Corrected Total	PERILAKU			
	WIRAUSAHA			
	SIKAP WIRAUSAHA			

Hasil analisis MANOVA terhadap data sikap dan perilaku kewirausahaan siswa kelompok eksperimen dan kontrol memberikan

informasi bahwa skor signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05. Mengacu pada pedoman hasil analisis MANOVA, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yang

ketiga diterima, artinya bahwa Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap dan perilaku wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang data dan analisis data sikap dan perilaku kewirausahaan siswa, maka peneliti mengumpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap perilaku wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap sikap dan perilaku wirausaha siswa kelas XI SMA Nurul Hidayah 2 Banyuates.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang, M. (2014). Developing an Entrepreneurship Education Project-Based. *Cakrawala Pendidikan, XXXIII/no.*, 50–61.
- Hartoto, T. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia, 4(2)*, 131.
<https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>
- Istikomah, H., Hendratto, S., & Bambang, S. (2010). Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 6(1)*, 40–43.
- Kadiyono, A. L. (2014). Efektivitas Pengembangan Potensi Diri Dan Orientasi Wirausaha Dalam Meningkatkan Sikap Wirausaha. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP), 6(1)*, 25–38.
<https://doi.org/10.20885/intervensi-psikologi.vol6.iss1.art2>
- Natadiwijaya, I. F., Rahmat, A., Redjeki1, S., & Anggraeni, S. (2018). Sikap Wirausaha Mahasiswa Pada Perkuliahan Bioteknologi Bermuatan Bioentrepreneurship. *Mangifera Edu, 3(1)*, 1.
<https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v3i1.240>
- Rakib, M. (2010). Pengaruh Model Komunikasi Wirausaha, Pembelajaran Wirausaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(2)*, 121–129.
- Santoso, E., Restuhadi, F., & Yulida,

- R. (2015). Analisis Perilaku Wirausaha dan Kinerja Usaha (Studi pada Usaha Agroindustri di Kota Pekanbaru). *Jom Faperta*, 2(1), 1–15.
- Setiani, R., Dahmiri, D., & Indrawijaya, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Wirausaha Terhadap Keputusan Berwirausaha Wanita Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 8(1), 46–58.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v8i1.6934>
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(1), 38.
- Telaumbanua, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Modul Pada Mata Kuliah Praktek Kayu. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 839–847.
<https://doi.org/10.33487/edumas pul.v5i2.2558>
- Wicaksono, Laela Sagita, & Nugroho, W. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma*, 8(e-ISSN 2579-7646), 1–8.
- Zainuddin, H. (2013). Implementasi Pembentukan Karakter Bersahabat Melalui Model Pembelajaran Group Investigation. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 29(1), 69.
<https://doi.org/10.29313/mimbar.v29i1.368>